

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Biografi Imam Hanafi

Mendengar nama Imam Hanafi, boleh jadi telinga kita sudah sangat familiar. Sebab, di kalangan Ahlusunnah wal Jamaah³⁷, ia adalah imam besar yang sangat populer, bersama dengan tiga imam mazhab lainnya; Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hanbal. Ia adalah pendiri dari Mazhab Yurisprudensi Islam Hanafi.³⁸

Mazhab Hanafi³⁹ pertama kali didirikan oleh *Nu'man ibn Tsabit ibn Inta ibn Mah*, seorang Sarjana Ajam (bukan Arab) yang lebih di kenal dengan kumyahnya "Imam Hanafi" (wafat tahun 150 H) di Kufah, Iraq.⁴⁰

1. Awal Kehidupan Imam Hanafi

Nama lengkap Imam Hanafi ialah Abu Hanifah al-Nu'man ibn Tsabit Ibn Zautha al-Taimy. Lebih dikenal dengan sebutan Abu Hanifah. Ia berasal dari keturunan Parsi, lahir di Kufah tahun 80 H/699 M. Ia

³⁷ Ahlus Sunnah wal Jamaah adalah paham suatu golongan yang berpegang pada norma-norma dalam Sunnah Rasul dan kepada Khulafaur Rasyidin, di samping kepada kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an, baik dalam bidang akidah maupun dalam syariah. Lihat, H. Endang Saifuddin Anshari, M.A., *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 83.

³⁸ Yanuar Arifin, *Mengungkap Rahasia Cara Belajar Para Imam Mazhab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), cet. 1, h. 13.

³⁹ Mazhab Hanafi terkenal sebagai mazhab yang paling terbuka kepada gagasan-gagasan modern. Aliran mazhab rakyu (mazhab yang lebih banyak didasari logika) ini berpegang pada Al-Qur'an, Sunnah, Ijmak, fatwa sahabat, qiyas, istihsan, dan uruf. Mazhab ini diamalkan terutama di Irak, Turki, India, Pakistan, dan Siria.

⁴⁰ Abdur Rahman, *Syariah Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). h. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani hidup di dua lingkungan hidup sosio-politik, yakni di masa akhir dinasti Umaiyyah dan masa awal dinasti Abbasiyah.

Bapak Imam Hanafi berasal dari Anbar dan ia pernah tinggal di Tarmuz dan Nisa. Dia seorang pedagang beliau satu keturunan dengan bapak saudara Rasulullah Saw. Manakala neneknya Zuta adalah hamba kepada suku Tamim. Ada pula pendapat yang tidak setuju dengan pengabdian, mereka berkata Abu Hanifah dari Persia.⁴¹

Ibu Imam Hanafi tidak terkenal di kalangan Ahli sejarah tetapi walau bagaimanapun juga ia menghormati dan sangat taat kepada ibunya. Ia berpendapat bahwa taat kepada kedua orangtua adalah suatu sebab mendapat petunjuk dan sebaliknya bisa membawa kepada kesesatan.⁴²

Abu Hanifah adalah pendiri mazhab Hanafi yang terkenal dengan “al-Imam al-A’zham” (الإمام الأعظم) yang berarti Imam Terbesar.⁴³

Menurut suatu riwayat, ia dipanggil dengan sebutan Abu Hanifah, karena ia mempunyai seorang putra bernama Hanifah. Menurut kebiasaan, nama anak menjadi nama panggilan bagi ayahnya dengan memakai kata Abu (Bapak/ Ayah), sehingga ia dikenal dengan sebutan Abu Hanifah.

Tetapi, menurut Yusuf Musa, ia disebut Abu Hanifah, karena ia berteman dengan “tinta” (dawat), dan kata Hanifah (حنيفة) menurut bahasa

⁴¹ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, terj: Sabil Huda & H. A. Ahmadi, (Jakarta: Amzah, 2013), h, 15.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2011), h.105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab berarti “tinta”. Abu Hanifah senantiasa membawa tinta guna menulis dan mencatat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari teman-temannya.

Abu Hanifah dikenal sangat rajin belajar, taat ibadah dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan kewajiban agama. Kata Hanif (حنيف) dalam bahasa Arab berarti condong atau cenderung kepada yang benar.⁴⁴

Imam Nu'man ibn Tsabit Abu Hanifah termasuk orang shaleh dari masa Tabiin, *Sejarawan Baghdad* terkenal, chatib, berkuasa bahwa Abu Hanifah di lahirkan pada tahun 80 H. ayahnya, Tsabit, pernah menghadap khalifah Ali agar berdoa baginya dan keluarganya. Abu Hanifah merupakan salah seorang Tabi'in, karena dia cukup beruntung dapat menyaksikan masa saat beberapa Sahabat masih hidup sampai usia mudanya. Beberapa diantaranya mereka yang patut dicatat adalah Anas ibn Malik (wafat tahun 93 H) pembantu Nabi SAW, Sahal ibn Sa'ad (wafat tahun 91 H), Sedangkan Abu Thubail Amir ibn Warsilah (wafat tahun 100 H), ketika Abu Hanifah berusia 20 tahun. Aini, penafsir “al Hidayah” berkata bahwa Abu Hanifah bahkan mendengar dan menerima Hadist dari Sahabat.

Abu Hanifah pertama kali dididik sebagai pedagang seperti nenek moyangnya; namun tak lama kemudian dia mulai berniat mendalami pendidikan. Selama ini, Sejarah Islam tengah tersebar luas oleh para ulama dan imam. Tabiin yang besar seperti Al-amzai di Syria, Hammad al-

⁴⁴ *Ibid*, h. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bashrah, Sufyan Al-Tsauri di kuffah, Malik ibn Anas di Madinah, dan laits di Mesir.⁴⁵

2. Metode Istidlal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Imam Hanafi dalam Menetapkan Hukum Islam

Adapun metode *istidlal* Imam Hanafi dapat dipahami dari ucapan beliau sendiri, “sesungguhnya saya mengambil kitab suci al-Qur’an dalam menetapkan hukum, apabila tidak didapatkan dalam al-Qur’an, maka saya mengambil sunnah Rasul SAW. Yang *shahih* dan tersiar di kalangan orang-orang terpercaya. Apabila saya tidak menemukan dari keduanya, maka saya mengambil pendapat orang-orang yang terpercaya yang saya kehendaki, kemudian saya tidak keluar dari pendapat mereka. Apabila urusan itu sampai kepada Ibrahim al-Sya’by, Hasan ibn Sirin dan Sa’id ibn Musayyab, maka saya berijtihad sebagaimana mereka berijtihad.”⁴⁶

Dalam menetapkan hukum, Abu Hanifah dipengaruhi oleh perkembangan hukum di Kufah, yang terletak jauh dari Madinah sebagai kota tempat tinggal Rasul SAW. yang banyak mengetahui hadits. Di Kufah kurang perbendaharaan hadits. Di samping itu, Kufah sebagai kota yang berada di tengah kebudayaan persia, kondisi kemasyarakatannya telah mencapai tingkat peradaban cukup tinggi. Oleh sebab itu banyak muncul problema kemasyarakatan yang memerlukan penetapan hukumnya, karena problema itu belum pernah terjadi di zaman Nabi, atau zaman Sahabat dan Tabi’in, maka untuk menghadapinya memerlukan ijtihad atau ra’yi. Hal

⁴⁵ Abdur Rahman, *op.cit.*, h.137.

⁴⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit.*, h. 109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inilah penyebab perbedaan perkembangan pemikiran hukum di Kufah (Irak) dengan di Madinah (Hijaz). Ulama di Madinah banyak memakai Sunnah dalam menyelesaikan problema-problema yang muncul dalam masyarakat. Sedangkan di Kufah, Sunnah hanya sedikit yang diketahui disamping banyak terjadi pemalsuan hadits, sehingga Abu Hanifah sangat selektif dalam menerima hadits, dan karena itu maka untuk menyelesaikan masalah yang aktual, beliau banyak menggunakan ra'yi.⁴⁷

Sumber syariat Islam bagi **Abu Hanifah** adalah Al-Quran dan Al-Sunnah/Al-Hadist, seperti juga ulama lain. Tentang al-hadits, Abu Hanifah sangat berhati-hati menerimanya. Tidak setiap yang disebut hadits langsung diterima sebagai sumber syariat Islam. Ia tidak menerima berita dari Rasulullah kecuali berita yang diriwayatkan oleh jamaah dari jamaah, atau berita yang disepakati oleh fuqoha suatu negeri dan diamalkan; atau berita ahad yang diriwayatkan dari sahabat dalam jumlah banyak(tetapi tidak mutawatir) yang dipertentangkan. Banyak berita ahad yang ditolaknya karena tidak memenuhi criteria tersebut. Apalagi, hadist yang tidak masuk diakalnya.⁴⁸

Ada banyak hadits yang disampaikan kepadanya kemudian ditolaknya. Misalnya:⁴⁹

⁴⁷ *Ibid*, h. 110-111.

⁴⁸ Muh. Zuhri, *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), cet.2, h.98.

⁴⁹ *Ibid*, h.99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Abu Hanifah menolak hadits yang maksudnya, Nabi mengadakan undian terhadap istri-istrinya bila hendak bepergian. Alasannya, undian termasuk perjudian.
- b. Ia juga menolak sebuah hadist yang menyatakan bahwa penjual dan pembeli itu mempunyai hak khiyar sebelum berpisah (dalam fiqh dikenal khiyar majlis). Menanggapi hadist ini ia mengatakan, kalau sudah terjadi jual-beli tidak ada lagi khiyar. Bagaimana kalau jual beli itu diperahu, atau di perjalanan yang sama, atau di ruang penjara ?bagai mana mereka berpisah?
- c. Ibn Abi Syaibah dalam sebuah Mushanaffnya meriwayatkan hadist bahwa Nabi merajam pria dan wanita yahudi karena zina. Lalu disebutkan bahwa Abu Hanifah menolak hadits itu karena tidak percaya bahwa rajam itu diberlakukan kepada mereka. Alasannya, untuk dirajam ada dua syarat, Islam dan mushah/mushannah.

Dari beberapa contoh itu dapat disimpulkan bahwa tidak sembarang hadist dapat meyakinkan Abu Hanifah sebagai **berasal dari Nabi**. Dalam penolakannya atas hadist-hadist ia berkata, “ penolakan saya atas seorang yang bercerita tentang berita dari Nabi, selain Al-Quran, bukan dimaksudkan menolak Nabi dan bukan pula mendustakan Nabi. Tetapi penolakan atas orang yang membawa berita bohong atas nama nabi.” Dengan demikian sebenarnya abu hanifah termasuk pendukung hadits dan punya andil besar dalam menyelamatkan hadist nabi dari kepalsuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai diketahui bahwa abu hanifah imam ahlur ray, dalam menghadapi nas al-Quran dan al-Sunnah, ia berusaha menangkap pesan dibalik nas. Maka ia di kenal ahli di bidang ta'alil al-hakam dan qiyas. Dari pendiriannya itu ia memunculkan teori istihsan.

3. Guru-guru Imam Hanafi

1) Hammad ibn Abi Sulaiman

Hammad bernama lengkap Hammad ibn Abi Sulaiman Al-Asy'ari. Ia maula (bekas budak) Ibrahim ibn Abi Musa Al-Asy'ari.⁵⁰ Hammad tumbuh di Kufah dan meninggal dunia pada 120 Hijriah.⁵¹ Ia belajar ilmu fikih dari Ibrahim Al-Nakh'i, seorang ahli fikih.

Imam Hanafi menemani Hammad selama delapan belas tahun. Dari guru inilah Imam Hanafi mengambil fikih Irak yang merupakan representasi fikih Ali dan Abdullah ibn Mas'ud.⁵²

2) Muhammad Al-Baqir

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Ali ibn Al-Husain ibn Ali ibn Ali ibn Abi Thalib al-Hasyimi. Ia disebut dengan panggilan Abu Ja'far al-Baqir. Al-Baqir dikenal memiliki ilmu yang luas. Pertemuan Imam Hanafi dengannya terjadi ketika Imam Hanafi sudah dikenal sebagai orang yang memperhatikan rasionalitas.⁵³

3) Abdullah ibn al-Hasan

⁵⁰ Tariq Suwaidan, *al-Imam Hanifah al-Nu'man*, terj. M. Taufik Damas, dkk., (Jakarta: Zaman, 2013), h, 56.

⁵¹ Huzaemah Tahido yanggo, *loc. It.*, h, 106.

⁵² Muchlis M Hanafi, *Imam Abu Hanifah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013),, h, 21.

⁵³ Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h, 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara guru Imam Hanafi terdapat nama Abdullah ibn al-Hasan ibn al-Hasan ibn Ali, salah satu imam Ahlul Bait. Ibnu al-Hasan dikenal sebagai seorang alim, memiliki kemuliaan dan wibawa sangat besar, menguasai ilmu bayan, mendapat pengakuan dan penghormatan dari ulama-ulama besar dan dari khalayak umum.⁵⁴

4) Ja'far Shadiq

Imam Ja'far ibn Muhammad lebih masyhur dengan sebutan *Al-Shadiq* (jujur), karena kejujuran dan kemuliaannya. Ia ahli fikih, perawi hadis yang terpercaya, salah satu imam *ahlus sunnah wal jamaa'ah*.⁵⁵

Imam Ja'far dikenal toleran, lapang dada, berwawasan luas. Ia pernah ditanya Imam Hanafi tentang empat puluh masalah, yang tak ada satu pun dari masalah-masalah tersebut yang tidak dijawabnya sambil mengemukakan perselisihan pendapat ulama tentangnya. Imam Ja'far meninggal dunia pada 148 Hijriah.

5) Sa'id ibn Jubair

Di antara guru besar Imam Hanafi adalah Sa'id ibn Jubair. Sa'id ibn Jubair berasal dari kalangan *Maula* (bekas budak) dan berkulit hitam. Ia adalah salah satu tabi'in terkemuka yang ilmunya dikenal mendalam dan sangat luas. Ia menguasai bacaan-bacaan

⁵⁴ *Ibid.*, h, 79.

⁵⁵ *Ibid.*, h, 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alquran, mencapai ilmu sampai puncaknya. Dan para ulama bersedih atas kematiannya oleh al-Hajjaj.⁵⁶

6) 'Atha' ibn Abi Rabah

'Atha' ibn Abi Rabah, nama aslinya Abu Rabah adalah Aslam al-Qarsyi. Ia seorang mufti dan ahli hadis Makkah pada masa pemerintahan Umayyah. Bersama dengan itu, saat Ibnu Zubair memberontak melawan kekuasaan Bani Umayyah, 'Atha' ikut bergabung. Ia melihat menentang kezaliman Bani Umayyah saat itu merupakan suatu kewajiban agama. di pemberontakan inilah 'Atha' terbunuh dan tangannya terpotong.⁵⁷

7) Nafi', bekas budak Ibnu Umar

Nama lengkapnya adalah Nafi' ibn Abdillah Al-Qarsyi, kemudian Al-'Adwi Al-'Umari. Ia bekas budak Abdullah ibn Umar. Nafi' meriwayatkan hadis darinya. Ibnu Umar mendapatkan Nafi' dari sebuah peperangan. Nafi' juga dikenal dengan Nafi' Al-Faqih (Nafi' sang ahli fikih).⁵⁸

Karena kedudukan dan kemuliaan Nafi', khalifah Umar ibn Abdul Aziz mengirimnya ke Mesir untuk mengajar penduduk di sana. Ia tidak keliru dalam meriwayatkan suatu hadis. Ia meninggal dunia pada 117 Hijriah.

⁵⁶ *Ibid.*, h, 93.

⁵⁷ *Ibid.*, h, 95.

⁵⁸ *Ibid.*, h, 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karya-karya Imam Hanafi

Jamil Ahmad dalam bukunya *Hundred Great Muslims* mengemukakan, bahwa Abu Hanifah meninggalkan tiga karya besar, yaitu: *fiqh akbar*, *al-'Alim wa al-Muta'lim* dan *musnad fiqh akbar*, sebuah majalah ringkasan yang sangat terkenal. Di samping itu Abu Hanifah membentuk badan yang terdiri dari tokoh-tokoh cendekiawan dan ia sendiri sebagai ketuanya. Badan ini berfungsi memusyawarahkan dan menetapkan ajaran Islam dalam bentuk tulisan dan mengalihkan syari'at Islam ke dalam undang-undang.

Menurut Syed Ameer Ali dalam bukunya *The Spirit of Islam*, karya-karya Abu Hanifah, baik mengenai fatwa-fatwanya, maupun ijtihad-ijtihadnya ketika itu (pada masa beliau masih hidup) belum dikodifikasikan. Setelah beliau meninggal, buah pikirannya dikodifikasikan oleh murid-murid dan pengikut-pengikutnya sehingga menjadi mazhab ahli ra'yi yang hidup dan berkembang. Madrasah ini kemudian dikenal dengan beberapa nama, yaitu madrasah Hanafi dan madrasah ahli ra'yi, disamping namanya menurut versi sejarah hukum Islam sebagai "Madrasah Kufah".⁵⁹

⁵⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit.*, h.112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Murid-murid Imam Hanafi

Murid atau sahabat Abu Hanifah yang terkenal adalah Abu Yusuf Ya'qub ibn Ibrahim al-Anshari (113-182H), Muhammad ibn al-Hasan al-Syabani (132-189H). Zufar ibn hudzail ibn Qais al-Kufi (110-145H), dan al-Hasan ibn Ziyad al-Lu'lu'i (204H).⁶⁰

a) Abu Yusuf

Dia lahir pada tahun 113 H merupakan putra dari seorang buruh kecil. Imam Hanafi yang selalu membantu kenangannya untuk meringankan permasalahannya. Setelah Imam Hanafi wafat ia di angkat menjadi qodhi pada tahun 166 H oleh Khalifah al-Mahdi. Oleh harun Al-Rasyid dia diangkat sebagai Qadhi Al Quddat, Qodhi tertinggi. Sebagai seorang ulama yang cakap selain menguasai fiqh, ia juga menguasai hadits dengan baik.

b) Muhammad ibn al-Hasan al-Syaibani

Ia lahir pada 132 H, di irak utara, ia menimba ilmu dari Abu Hanifah kendati tidak lama. Ketika Abu Hanifah wafat, usia tokoh ini 18 tahun. Disamping itu, ia juga belajar kepada Abu yusuf. Seperti Abu Yusuf, Al-Syaibani juga sempat melawat ke madinah selama 3 tahun, berguru pada Imam Malik, juga untuk mengabungkan teori fiqh Irak dan Hijaz. Di masa Harun Al-Rasyid, al Syabani di angkat

⁶⁰ Abdur Rahman, *op. Cit.*, h. 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi hakim. Keahliannya yang khusus adalah perhitungan pembagian warisan.⁶¹

Ada 6 kitab karyanya yang terkenal, *al-Mabsuth*, *al-Jami' al-Khabir*, *al-Jami' al-Shagir*, *al-Syiyar al-Kabir*, *al-Syiyar al-Shagir*, dan *al-Ziyadat*. Kesemuanya adalah kumpulan dalam satu kitab bernama *al-Kafi* oleh al-Hakim al-Syahid.

B. Biografi Imam Malik ibn Anas

Imam Malik ibn anas dilahirkan pada saat menjelang berakhirnya periode sahabat nabi SAW di madinah, kota Nabi (Madinah al-Rosul) dan kota “pusat kecerdasan” yang merupakan pusat pengajaran Islam pada masa tersebut, karena para murid sahabat yang dikenal sebagai Tabi'in dan menjadi ulama besar dalam berbagai bidang pengajaran Islam datang ke kota ini, dari berbagai kawasan dunia muslim.⁶²

1. Awal Kehidupan Imam Malik ibn Anas

Imam malik adalah imam yang kedua dari imam-imam empat serangkai dalam Islam dari segi umur. Beliau dilahirkan di kota Madinah, suatu daerah di negeri Hijaz tahun 93 H/ 12 M, dan wafat pada hari Ahad, 10 Rabi'ul Awal 179 H/798 M di Madinah pada masa pemerintahan Abbasiyah di bawah kekuasaan Harun al-Rasyid. Nama lengkapnya ialah Abu Abdillah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abu 'Amir ibn al-Harits. Beliau

⁶¹ Muh. Zuhri, *op.cit.*, h.104

⁶² Abdur Rahman, *op. Cit.*, h.144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah keturunan bangsa Arab dusun *Dzu Ashbah*, sebuah dusun di kota Himyar, jajahan Negeri Yaman. Ibunya bernama Siti al-‘Aliyah ibnti Syuraik ibn Abd. Rahman ibn Syuraik al-Azdiyah. Ada riwayat yang mengatakan bahwa Imam Malik berada dalam kandungan rahim ibunya selama dua tahun; ada pula yang mengatakan sampai tiga tahun.⁶³

Imam malik berasal dari keluarga bangsawan Arab Hummair dari Yaman yang tinggal di Madinah setelah tersyiarnya Islam, karena keluarga Imam Malik memang terkenal dengan kedermawanan dan sifat-sifat baik lainnya sebelum masuk Islam, maka mereka menjadi masyhur setelah memeluk Islam.⁶⁴

2. Metode Istidlal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Imam Malik dalam Menetapkan Hukum Islam

Adapun metode istidlal Imam Malik dalam menetapkan hukum Islam adalah berpegang kepada:

a. Al-Qur'an

Dalam memegang al-Qur'an ini meliputi pengambilan hukum berdasarkan atas zahir nash al-Qur'an atau keumumannya, meliputi *mafhum al-mukhalafah* dan *mafhum al-Aula* dengan memperhatikan 'illatnya.

b. Sunnah

Dalam berpegang kepada sunnah sebagai dasar hukum, Imam Malik mengikuti cara yang dilakukannya dalam berpegang kepada al-

⁶³ Huzaemah Tahido Yanggo, *op. Cit.*, h.114

⁶⁴ Abdur Rahman, *op. Cit.*, h.145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an. Apabila dalil syar'i menghendaki adanya *penta'wilan*, maka yang dijadikan pegangan adalah arti *ta'wil* tersebut. Apabila terdapat pertentangan antara makna zahir al-Qur'an dengan makna yang terkandung dalam Sunnah- sekalipun syahir (terkenal)- maka yang dipegang adalah makna zahir al-Qur'an. Tetapi apabila makna yang dikandung oleh al-Sunnah tersebut dikuatkan oleh *ijma' ahl al-Madinah*, maka ia lebih mengutamakan makna yang terkandung dalam Sunnah daripada zahir al-Qur'an (Sunnah yang dimaksud di sini adalah Sunnah *al-Mutawatirah* atau *al-Masyhurah*).

c. *Ijma' Ahl al-Madinah*

Ijma' ahl al-Madinah ini ada dua macam, yaitu *Ijma' ahl al-Madinah* yang asalnya dari al-Naql, hasil dari mencontoh Rasulullah SAW, bukan dari hasil ijtihad ahl al-Madinah, seperti tentang ukuran mud, sha' dan penentuan suatu tempat, seperti tempat mimbar Nabi SAW. atau tempat dilakukannya amalan-amalan rutin seperti adzan di tempat yang tinggi dan lain-lain. *Ijma'* semacam ini dijadikan hujjah oleh Imam Malik.

Menurut Ibnu Taimiyah, yang dimaksud dengan *ijma' ahl al-Madinah* tersebut adalah *ijma' ahl al-Madinah* pada masa lampau yang menyaksikan amalan-amalan yang berasal dari Nabi SAW. Sedangkan kesepakatan ahl al-Madinah yang hidup kemudian, sama sekali bukan merupakan hujjah. *Ijma' ahl al-Madinah* yang asalnya dari al-Naql, sudah merupakan kesepakatan seluruh kaum Muslimin sebagai hujjah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di kalangan Mazhab Maliki, ijma' ahl al-Madinah lebih diutamakan dari pada khabar Ahad, sebab ijma' ahl al-Madinah merupakan pemberitaan oleh jama'ah, sedang khabar Ahad hanya merupakan pemberitaan perorangan.

Ijma' ahl al-Madinah ini ada beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Kesepakatan ahl al-Madinah yang asalnya al-Naql.
- 2) Amalan ahl al-Madinah sebelum terbunuhnya Utsman ibn Affan. Ijma' ahl al-Madinah yang terjadi sebelum masa itu merupakan hujjah bagi mazhab Maliki. Hal ini didasarkan bahwa belum pernah diketahui ada amalan ahl al-Madinah masa lalu itu yang bertentangan dengan Sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Amalan ahl al-Madinah itu dijadikan pendukung atau pentarjih atas dua dalil yang saling bertentangan. Artinya, apabila ada dua dalil yang satu sama lain bertentangan, sedang untuk mentarjih salah satu dari kedua dalil tersebut ada yang merupakan amalan ahl al-Madinah, maka dalil yang diperkuat oleh amalan ahl al-Madinah itulah yang dijadikan hujjah menurut mazhab Maliki. Begitu pula bagi mazhab Syafi'i.
- 4) Amalan ahl al-Madinah sesudah masa keutamaan yang menyaksikan amalan Nabi SAW. amalan ahl al-Madinah seperti ini bukan hujjah, baik menurut al-Syafi'i, Ahmad ibn Hanbal, Abu Hanifah, maupun menurut para ulama dikalangan mazhab Maliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Fatwa Sahabat

Yang dimaksud dengan Sahabat di sini adalah sahabat besar, yang pengetahuan mereka terhadap suatu masalah itu didasarkan pada al-Naql. Ini berarti, bahwa yang dimaksudkan dengan fatwa sahabat itu, adalah berwujud hadits-hadits yang wajib diamalkan. Menurut Imam Malik, para sahabat besar tersebut tidak akan memberi fatwa, kecuali atas dasar apa yang dipahami dari Rasulullah SAW. Namun demikian, beliau mensyaratkan fatwa sahabat tersebut, tidak boleh bertentangan dengan hadits marfu' yang dapat diamalkan dan fatwa sahabat yang demikian ini lebih didahulukan dari pada qiyas. Juga adakalanya Imam Malik menggunakan fatwa Tabi'in besar sebagai pegangan dalam menentukan hukum.

Fatwa sahabat yang bukan hasil dari ijtihad sahabat, tidak diperselisihkan oleh para ulama untuk dijadikan hujjah, begitu pula ijma' sahabat yang masih diperselisihkan di antara para ulama adalah fatwa sahabat yang semata-mata hasil ijtihad mereka. Dikalangan Muta'akhirin mazhab Maliki, fatwa sahabat yang semata-mata hasil ijtihad mereka, dijadikan sebagai hujjah.

e. Khabar Ahad dan Qiyas

Imam Malik tidak mengakui khabar ahad sebagai sesuatu yang datang dari Rasulullah, jika khabar ahad itu bertentangan dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh masyarakat Madinah, sekalipun hanya dari hasil istinbat, kecuali khabar ahad tersebut dikuatkan oleh dalil-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalil lain yang qath'iy. Dalam menggunakan khabar ahad ini, Imam Malik tidak selalu konsisten. Kadang-kadang ia mendahulukan qiyas dari pada khabar ahad. Kalau khabar ahad itu tidak dikenal atau tidak populer dikalangan masyarakat Madinah, maka hal ini dianggap sebagai petunjuk, bahwa khabar ahad tersebut tidak benar berasal dari Rasulullah SAW. Dengan demikian, maka khabar ahad tersebut tidak digunakan sebagai dasar hukum, tetapi ia menggunakan qiyas dan mashlahah.

f. Al-Istihsan

Menurut mazhab Maliki, al-Istihsan adalah: “Menurut hukum dengan mengambil masalah yang merupakan bagian dalam dalil yang bersifat kulli (menyeluruh) dengan maksud mengutamakan al-Istidlal al-Mursal daripada qiyas, sebab menggunakan istihsan itu, tidak berarti hanya mendasarkan pada pertimbangan perasaan semata, melainkan mendasarkan pertimbangannya pada maksud pembuat syara' secara keseluruhan.”

g. Al-Mashlahah al-Mursalah

Diantara langkah penting yang ditawarkan oleh Imam Madzhab malik dalam berijtihad adalah penggunaan al-maslahah al-mursalah. Maslahah menurut bahasa artinya kepentingan, kebaikan. Al-mursalah artinya bebas, tak terbatas, tidak terikat. Maka al-maslahah al-mursalah artinya kepentingan, kebaikan yang diperoleh secara bebas. Teori al-maslahah al mursalah diilhami oleh satu paham bahwa syari'ah Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan mendatangkan manfaat, kesejahteraan dan kedamaian bagi kepentingan masyarakat dan mencegah kemudharatan. Menurut Imam Malik, kepentingan bersama merupakan sasaran syariat Islam. Semua produk hukum memprioritaskan kepentingan bersama atas kepentingan lain.

Untuk menerapkan al-maslahah al-musalah diperlukan 3 syarat :

- 1) Persoalan yang diijtihadkan harus sesuatu yang menyingung persoalan-persoalan hubungan kemanusiaan, sehingga kepentingan yang termasuk di dalamnya dapat ditafsirkan akal.
- 2) Kepentingan tersebut harus sejalan dengan jiwa syariat dan tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Sunah.
- 3) Kepentingan itu bersifat Dhaury, bukan Hajji dan bukan Tahsini.

Diantara contoh keputusan hukum yang didasarkan al-maslahah al-Mursalah adalah:

- a) Pengenaan pajak bagi orang kaya untuk membiayai angkatan bersenjata dan melindungi Negara.
- b) Hukuman bagi tindak criminal dengan mencabut kekayaan pelaku jika tindak criminal ditopang oleh kekayaannya.
- c) Jika dalam satu peperangan orang kafir melindungi diri mereka dengan menggunakan tawanan perang muslim sebagai tameng, diperkirakan tanpa merusak tameng musuh tidak dapat ditaklukkan, maka atas dasar kepentingan umum yang bersifat dhauri membunuh orang muslim yang dijadikan tameng tersebut diizinkan. Tindakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dimaksudkan melindungi kepentingan ummat Islam keseluruhan.⁶⁵

Karena tindak hukum tersebut tidak menggunakan dalil Syar'i dan Qiyas maka ia dimasukkan dalam al-maslahah-mursalah. Dengan teori al maslahah al mursalah maka sebenarnya madzhab Maliki tidak begitu terikat oleh pemikiran fiqh Ahlul Hadist generasi sebelumnya, seperti juga yang dikembangkan secara konsisten oleh Ahmad ibn Hambal, dan secara kaku oleh Mazhab Zhahiri.

h. Sadd al-Dzara'i

Imam Malik menggunakan Sadd al-Dzara'i sebagai landasan dalam menetapkan hukum. Menurutnya, semua jalan atau sebab yang menuju kepada yang haram atau terlarang, hukumnya haram atau terlarang. Dan semua jalan atau sebab yang menuju kepada yang halal, halal pula hukumnya.

i. Istishhab

Imam Malik menjadikan Istishhab sebagai landasan dalam menetapkan hukum. Istishhab adalah tetapnya suatu ketentuan hukum untuk masa sekarang atau yang akan datang, berdasarkan atas ketentuan hukum yang sudah ada di masa lampau. Jadi sesuatu yang telah diyakini adanya, kemudian datang keraguan atas hilangnya sesuatu yang telah diyakini adanya tersebut, hukumnya tetap seperti hukum pertama. Yaitu tetap ada, begitu pula sebaliknya, misalnya: seorang

⁶⁵ Muh. Zuhri, *op.cit.*, h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah yakin sudah berwudhu' dan dikuatkan lagi, bahwa ia baru saja menyelesaikan sholat subuh, kemudian datang keraguan terhadap orang tersebut tentang sudah batal atau belum wudhunya, maka hukum yang dimiliki orang tersebut adalah bahwa belum batal wudhunya. Sebaliknya, apabila ada seorang yang belum berwudhu' dan dikuatkan pula bahwa ia belum melakukan suatu sholat apapun, bahwa ia baru hendak mengerjakan sholat, kemudian datang keraguan tentang sudah berwudhu' atau belum? Maka hukum yang dimiliki orang tersebut adalah bahwa ia belum berwudhu'. Inilah yang disebut istishhab.

j. Syar'u Man Qablana Syar'un Lana

Menurut Qadhy Abd. Wahab al-Maliky, bahwa Imam Malik menggunakan kaidah Syar'u man qablana syar'un lana, sebagai dasar hukum. Tetapi menurut Sayyid Muhammad Musa, tidak kita temukan secara jelas pernyataan Imam Malik yang mengatakan demikian.

Menurut Abd. Wahab Khallaf, bahwa apabila al-Qur'an dan al-Sunnah al-Shahihah mengisahkan suatu hukum yang pernah diberlakukan buat umat sebelum kita melalui para Rasul yang diutus Allah untuk mereka dan hukum-hukum tersebut dinyatakan pula dalam al-Qur'an dan al-Sunnah al-Shahihah, maka hukum-hukum tersebut berlaku pula buat kita. Contohnya antara lain disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah, ayat 183:

Kemudian apabila kisah dalam al-Qur'an dan al-Sunnah al-Shahihah menyatakan, bahwa hukum-hukum tersebut telah dinasakh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka hukum-hukum seperti itu tidak lagi berlaku buat kita. Contoh antara lain Syari'at Nabi Musa, dimana orang-orang dari umatnya, jika berbuat maksiat, tidak dapat lagi bertobat kecuali dengan bunuh diri. Hukum tersebut pernah diberlakukan buat Nabi Musa, tetapi tidak lagi diberlakukan buat kita sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah, ayat 186.

Demikianlah metode yang digunakan Imam Malik dalam menetapkan hukum.

3. Guru-guru Imam Malik

Adapun guru beliau yang pertama ialah Imam Abdur Rahman ibn Harmaz, seorang alim besar di kota Madinah pada masa itu. Beliau berguru kepada Imam ini agak lama dan bergaul dengan erat serta bertempat tinggal di rumahnya sampai beberapa tahun, dan tidak ada guru beliau yang bergaul erat dan rapat sampai lama, selain daripada Imam Abdur Rahman ibn Harmaz ini.⁶⁶

Antara lain syekh-syekhnya ialah Rabi'ah ibn Abdul Rahman Furukh. Beliau berguru padanya ketika masih kecil. Sebagai buktinya ialah ucapannya terhadap ibunya: Aku pergi dan aku menulis pelajaran. Ibunya menyiapkan pakaian yang lengkap dengan kain sorban serta menyuruh beliau hadir ke rumah Rabi'ah untuk belajar menulis. Ibunya meminta ia belajar ilmu akhlak dari Rabi'ah sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Malik mematuhi perintah ibunya.

⁶⁶ Moenawar Chalil, *op. cit.*, h.86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara gurunya lagi ialah, Nafi'i 'Auli Abdullah, Ja'far ibn Muhammad al-Baqir, Muhammad ibn Muslim az-Zuhri, Abdul Rahman ibn Zakuan, Yahya ibn Said al-Anshari, Abu Hazim Salmah ibn Dinar, Muhammad ibn al-Munkadir dan Abdullah ibn Dinar, dan masih banyak lagi dari golongan at-Tabi'in sebagaimana yang diterangkan oleh an-Nawawi.⁶⁷

4. Karya-karya Imam Malik

Di antara karya-karya Imam Malik adalah kitab al-Muwaththa'. Kitab tersebut ditulis tahun 144 H. Atas anjuran khalifah Ja'far al-Manshur. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abu Bakar al-Abhary, atsar Rasulullah SAW. sahabat dan tabi'in yang tercantum dalam kitab al-Muwaththa' sejumlah 1.720 buah.

Pendapat Imam Malik ibn Anas dapat sampai kepada kita melalui dua buah kitab, yaitu al-Muwaththa' dan al-Mudawwanah al-Kubra.⁶⁸

5. Murid-murid Imam Malik

Murid –murid dan penerus Imam Malik yang berasal dari mesir :

- 1) Abu Abdillah abd al-rahman ibn al-Qasim al-Utaqi (w.191 H).
- 2) Abu Muhammad Abdullah ibn Wahhab ibn Musllim (w.197 H).
- 3) Abdullah ibn Abdul Hakam (w.314 H).

⁶⁷ Ahmad Asy-Syurbasi, *op.cit.*,h.76

⁶⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *op. cit.*, h.130

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerus Mazhab Maliki di afrika utara dan spanyol :

- 1) Isa ibn Dinar al-Qurtubi (w.212 H).
- 2) Asad ibn Al-Furat (142-217 H).
- 3) Dan lain-lain.

Ulama fiqh Mazhab Maliki yang terkenal sesudahnya :

- 1) Abu al-Walid al-Bani (403-474 H).
- 2) Abu Hasan al-Lakhmi (498 H).
- 3) Ibn Rusyd al-Hafidz (520-595 H).

Ulama penulis Ushul Fiqh terkenal dalam madzhab ini adalah al-Syatibi, Abu Ishaq Ibrahim al-lakhmi al-ghurnati (w.790 H). buku ushul fiqhnya yng terkenal adalah al-Muwafaqat fi ushul al-ahkam dan al-I'tisham.⁶⁹

C. Biografi Imam Syafi'i

Abu Muhammad Abd Al-Rahman ibn Abi Hatim Al-Razi yang meninggal pada tahun 327 H/938M adalah pencatat biografi imam Al-Syafii paling awal dan terperinci yang berkata bahwa Muhammad idris al-Syafi'i dilahirkan di Gaza, Sedangkan penulis lain berkata bahwa ia dilahirkan di kota Aslaqan, tak jauh dari Gaza, pada tahun 150H/767M. Dia berasal dari suku Quraissy, dan dengan demikian merupakan anak cucu keturunan Nabi Muhammad SAW. Setelah ayahnya wafat, ibunya membawa ke palestina, tinggal pada keluarga yaman, daerah asal nenek moyangnya. Kemudian dia

⁶⁹ Muh. Zuhri, *Ibid.*, h. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan ke Mekkah bersama al-syafii, sewaktu anaknya itu berusia sepuluh tahun. Sejak masa kanak-kanaknya Al-Syafii telah menunjukn kecerdasan akal serata daya ingatnya yang mengagumkan.⁷⁰

1. Awal Kehidupan Imam Syafi'i

Imam Syafi'i dilahirkan di Gaza pada bulan Rajab tahun 150 H (767 M). Menurut suatu riwayat, pada tahun itu juga wafat Imam Hanafi. Imam Syafi'i wafat di Mesir pada tahun 204 H (819 M). Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Idris ibn Abbas ibn Syafi'i ibn Said ibn 'Ubaid ibn Yazid ibn Hasyim ibn Abd al-Muththalib ibn Abd al-Manaf ibn Qushay al-Quraysiy.

Abd al-Manaf ibn Qushay kekek kesembilan dari Imam Syafi'i adalah Abd al-Manaf ibn Qushay kakek keempat dari Nabi Muhammad SAW. Jadi nasab Imam Syafi'i bertemu dengan nasab Nabi Muhammad SAW. pada Abd Manaf.

Adapun nasab Imam Syafi'i ibn Fathimah ibnti Abdullah ibn Hasan ibn Husen ibn Ali ibn Abi Thalib. Dengan demikian, maka ibu Imam Syafi'i adalah cucu dari Sayyidina Ali ibn Abi Thalib, menantu Nabi Muhammad SAW. dan khalifah keempat yang terkenal. Dalam sejarah ditemukan, bahwa Said ibn Yazid, kakek Imam Syafi'i yang kelima adalah sahabat Nabi Muhammad SAW.⁷¹

Sebagai seorang anak, Syafi'i adalah seorang putra yang cerdas dan cemerlang, selalu giat belajar ilmu-ilmu keIslaman yang azasi. Seperti

⁷⁰ Abdur Rahman, *op.cit.*, h. 159

⁷¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit.*, h. 134-135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halnya setiap anak muslim pada masa itu, dia mulai dengan belajar al-Quran dan “ahtam” (tamat) menghapalnya pada usia menjelang tujuh tahun. Dia meninggal di mekah menuju Madinah untuk belajar kepada Imam Malik ibn Anas, seorang ulama dari Fuqaha termasyhur disana pada waktu itu. Ia melanjutkan pelajarannya itu bersama Imam Malik pada usia 20 tahun sampai gurunya meninggal pada tahun 179 H/796 M. Pada masa wafatnya Imam malik, Al-syafi’i telah meraih reputasi sebagai seorang fuqaha yang masyhur di Hikaz dan berbagai tempat lain.⁷²

2. Metode Istidlal dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Imam Syafi’i dalam Menetapkan Hukum Islam

Imam Syafi’i mempunyai dua pandangan, yang dikenal dengan Qaul al-Qadim dan Qaul al-Jadid. Qaul Qadim terdapat dalam kitabnya yang bernama al-Hujjah, yang dicetuskan di Irak. Qaul Jadidnya terdapat dalam kitabnya yang bernama al-Umm, yang dicetuskan di Mesir.

Adapun dua pandangan hasil ijtihad itu, maka diperkirakan bahwa situasi tempatpun turut mempengaruhi ijtihad Imam Syafi’i. Keadaan di Irak dan di Mesir memang berbeda, sehingga membawa pengaruh terhadap pendapat-pendapat dan ijtihad Imam Syafi’i. Ketika di Irak, Imam Syafi’i menela’ah kitab-kitab fikih Irak dan memadukan dengan ilmu yang ia miliki yang didasarkan pada teori Ahlu al-Hadits.

⁷² Abdur Rahman, *op.cit.*, h. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat qadim didiktekan Imam Syafi'i kepada murid-muridnya di Irak (di antara muridnya yang terkenal di Irak adalah Ahmad ibn Hanbal, al-Husaen al-Karabisy dan al-Za'faraniy).⁷³

Menurut Syafi'i, tata urut sumber hukum Islam adalah⁷⁴ :

- a. Al-Quran dan Al-Sunnah.
- b. Bila di sana tidak ada, ia berpindah kepada ijma'
- c. Pendapat yang kuat dari para sahabat nabi yang bila mereka berbeda pendapat.
- d. pendapat sebagian sahabat nabi yang tidak diperselisihkan
- e. Al-Qiyas.

Al-Sunnah disejajarkan dengan al-Quran karena keduanya tercakup dalam ***pengertian wahyu*** dalam pengertian wahyu. Namun, ia mengaku bahwa al-sunnah itu tidak sekuat al-Quran. Al-sunnah tidak akan pernah bertentangan dengan al-quran. Bila ditemukan teks al-Quran bertentangan dengan al-sunnah, sesuai dengan teorinya bahwa al-sunnah berfungsi sebagai penjelasan al-quran, maka al-quran harus di tafsirkan dari sudut al-sunnah. Dengan demikian yang dimaksud al-sunnah adalah yang telah dibuktikan meyakinkan berasal dari nabi; tidak lain kecuali hadits sahih. Hanya saja, ukuran bahwa sebuah riwayat itu sahih adalah apabila sanadnya sahih.

⁷³ Huzaemah Tahido Yanggo, *op.cit.*, h.140

⁷⁴ Muh. Zuhri, *op. Cit.*, h. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Guru-guru Imam Syafi'i

Imam Asy-Syafi'i belajar fikih dan hadis dari guru-guru yang tempat tinggalnya jauh dan memiliki metode yang beragam. Bahkan, sebagian gurunya ada yang berasal dari kelompok Mu'tazilah yang menggeluti ilmu kalam, ilmu yang dilarang Imam Asy-Syafi'i untuk ditekuni.⁷⁵

Guru pertama yang didatangi imam Asy-Syafi'i saat ia ingin mempelajari fikih adalah Muslim ibn Khalid Al-Zanji. Kemudian ia mengikuti majelis Sufyan ibn Uyainah. Selanjutnya terdorong pergi ke Mdinah untuk menuntut ilmu pada Imam Malik ketika mengalami cobaan terpaksa ia hijrah ke Irak. Di sana ia mulai menulis kitab-kitab Muhammad ibn Al-Hasan dan memperdengarkan bacaannya kepadanya.⁷⁶

Berikut paparan orang-orang yang menjadi guru Imam Asy-Syafi'i dan tempat ia menuntut ilmu di setiap wilayah:

- Guru Imam Asy-Syafi'i di Makkah

Sufyan ibn Uyainah ibn Imran Al-Hilali, Abdurrahman ibn Abdullah ibn Abi Mulaikah, Abdullah ibn Al-Mu'ammil ibn Al-Makhzumi Al-Makkiy, Abdurrahman ibn Al-Hasan ibn Al-Qasim ibn Al-Aziqqy Al-ghassani, Ibrahim ibn Abdul Aziz ibn Abdul Malik ibn Abi Mahdzurah, Utsman ibn Abi Al-kuttab Al-Khuza'i Al-Makkiy, Muhammad ibn Ali ibn Syafi', Muhammad ibn Abi Al-Abbas ibn

⁷⁵ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc. It.*, h, 491.

⁷⁶ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Syafi'i*, (Jakarta: Zaman, 2015), h, 266.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Utsman ibn Syafi`, Ismail ibn Abdullah ibn qasthantin Al-muqri`, Muslim ibn Khalid Az-Zanjiy, Abdullah ibn Harits ibn Abdul Malik Al-Makhzumi, Hammad ibn Tharif, Al-Fudhail ibn`iyyadh, Abdul Majid ibn Abdul Aziz ibn Abi Ruwwad, Abu Shafwan `Abd ibn Sa`id ibn Abdul Malik ibn Marwan ibn Al-Hakam, Muhammad ibn Utsman ibn Shafwan ibn Al-Jumahi, Sa`id ibn Salim Al-Qaddah Al-Makkiy, Daud ibn Abdurrahman Al-`Aththar, dan Yahya ibn Salim Al-Tha`ify.⁷⁷

- Guru Imam Asy-Syafi`i di Madinah

Malik ibn Anas ibn Abi Amir Al-Ashbahi, Ibrahim ibn Sa`ad ibn Ibrahim Ibn Abdurrahman ibn Auf, Abdul Aziz ibn Muhammad Al-Darudi, Abu Ismail Hatim ibn Ismail Al-Muzanni, Anas ibn Iyyadh ibn Abdurrahman al-Laitsi, Muhammad ibn Ismail ibn Abi Fudaik, Abdullah ibn Nafi` al- Shaigh, Ibrahim ibn Muhammad ibn Abi Yahya al-Aslami, al-Qasim ibn Abdullah ibn Umar al-Umari, Abdurrahman ibn Zaid ibn Aslam, Aththaf ibn Khalid al-Makhzumi, Muhammad ibn Abdullah ibn Dinar, Muhammad ibn Amr ibn Waqid al-Aslami, dan Sulaiman ibn Amr.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, h, 268.

⁷⁸ *Ibid.*, h, 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru Imam Asy-Syafi'i di Yaman

Mutharrif ibn Mazin, Hisyam ibn Yusuf (hakim shan'a), Umar ibn Abi Salamah (sahabat al-Auza'i), dan Yahya ibn Hassan (sahabat Al-Laits dan Sa'ad).⁷⁹

- Guru Imam Asy-Syafi'i di Irak

Waki' ibn Al-Jarrah, Abu Usamah Hammad ibn Usamah al-Kufiyan, Ismail ibn Aliyah, dan Abdul Wahhab ibn Abdul Majid Al-Bashriyani.⁸⁰

4. Karya-karya Imam Syafi'i

Kitab-kitab karya Imam Syafi'i dibagi oleh ahli sejarah menjadi dua bagian:

- a. Kitab yang ditulis Imam Syafi'i sendiri, seperti al-Umm dan al-Risalah (riwayat dari muridnya yang bernama al-Buwaithy dilanjutkan oleh muridnya yang bernama Rabi ibn Sulaiman).
- b. Kitab yang ditulis oleh murid-muridnya, seperti Mukhtashar oleh al-Muzany dan Mukhtashar oleh al-Buwaithy (keduanya merupakan ikhtishar dari kitab Imam Syafi'i: Al-Imla' wa al-Amly).⁸¹

Kitab-kitab Imam Syafi'i, baik yang ditulisnya sendiri, didiktekan kepada muridnya, maupun dinisbahkan kepadanya, antara lain sebagai berikut:

⁷⁹ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc. It.*, h, 492

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *op. Cit.*, h.150-151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kitab al-Risalah, tentang ushul fikih (riwayat Rabi’).
- Kitab al-Umm, sebuah kitab fikih yang didalamnya dihubungkan pula sejumlah kitabnya.
 - Kitab Ikhtilaf Abi Hanifah wa Ibn Abi Laila.
 - Kitab Khilaf Ali wa Ibn Mas’ud, sebuah kitab yang menghimpun permasalahan yang diperselisihkan antara Ali dan Ibn Mas’ud dan antara Imam Syafi’i dengan Abi Hanifah.
 - Kitab Ikhtilaf Malik wa al-Syafi’i.
 - Kitab Jama’i al-‘Ilmi.
 - Kitab al-Radd ‘Ala Muhammad ibn al-Hasan.
 - Kitab Siyar al-Auza’iy.
 - Kitab Ikhtilaf al-Hadits.
 - Kitab Ibthalu al-Istihsan.
- Kitab al-Musnad, berisi hadits-hadits yang terdapat dalam kitab al-Umm yang dilengkapi dengan sanad-sanadnya.
- Al-Imla’.
- Al-Amaliy.
- Harmalah (didiktekan kepada muridnya yang bernama Harmalah ibn Yahya).
- Mukhtashar al-Muzaniy (dinisbahkan kepada Imam Syafi’i).
- Mukhtashar al-Buwaithiy (dinisbahkan kepada Imam Syafi’i).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o Kitab ikhtilaf al-Hadits (penjelasan Imam Syafi'i tentang hadits-hadits Nabi SAW).⁸²

5. Murid-murid Imam Syafi'i

Mazhab Syafii tidak akan tersebar jika murid-muridnya tidak dipersiapkan untuk mengemban ilmu itu, meriwayatkan dan menyebarkan ke seluruh penjuru negeri. Imam Asy-Syafi'i meninggalkan banyak murid yang berkualitas dan terkenal. Imam Asy-Syafi'i memiliki banyak sahabat dan murid di Hijaz, Irak dan Mesir.

a. Murid Imam Asy-Syafi'i di Hijaz

Di antara murid Imam Asy-Syafi'i yang paling terkenal di Hijaz ada empat orang:

1) Muhammad ibn Idris

Ia biasa dijuluki Abu Bakar.⁸³ Namanya sama dengan nama gurunya. Ia selalu menemani Imam Asy-Syafi'i kemana pun pergi dan banyak meriwayatkan darinya. Sayangnya, ia tidak pernah menulis dan tidak mengajar karena itu namanya tidak banyak dikenang seperti yang lain.⁸⁴

2) Ibrahim ibn Muhammad ibn Al-Abbas ibn Utsman ibn Syafi' Al-Muththalibi⁸⁵

⁸² *Ibid.*, h. 151-152

⁸³ Muhammad Abu Zahrah, *Imam Syafi'i: Biografi & Pemikirannya dalam Masalah Akidah, Politik, dan Fikih*, penerj. Abdul Syukur, dkk., cet. I, (Jakarta: Lentera, 2007), h. 244.

⁸⁴ Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h. 273.

⁸⁵ Muhammad abu zahrah, *Op. Cit*, h. 244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Julukannya adalah Abu Ishaq. Ia sepupu Imam Asy-Syafi'i. Ia tumbuh dan berkembang di rumah yang penuh ilmu dan kemuliaan. Bapaknya seorang perawi hadis, begitu pula kakeknya dari pihak ibu, Muhammad ibn Ali ibn Asy-Syafi`

3) Musa ibn Abi Al-Jarud Al-Makkiy (Abu al-Walid)

Ia adalah seorang Mufti kota Makkah yang kualitas keagamaan, amanat, dan kewarakannya diakui semua orang. Ia juga terkenal banyak menghafal catatan dan tulisan Imam Asy-Syafi'i. Ia banyak meriwayatkan hadis dari gurunya. Darinya juga diriwayatkan kitab al-Amali. Para ulama hadis menganggap Abu al-Jarud sebagai salah seorang pembesar ahli fikih dari Makkah yang bermazhab Syafi'i. Ia sangat menguasai fikih, mencatat hadis, dan mencatat beberapa masalah fikih.⁸⁶

4) Imam Abu Bakar Al-Humaidi

Ia adalah seorang ahli fikih dan ahli hadis yang terpercaya. Ia termasuk orang alim yang memiliki keutamaan. Ia banyak belajar dari Sufyan ibn `Uyainah, lalu belajar dari imam Asy-Syafi'i, bahkan menjadi pengikut setianya. Ia sering membela Imam Asy-Syafi'i, mendukung mazhabnya, dan mencatat sebagian besar buku Imam Asy-Syafi'i. Abu Bakar meninggal pada tahun 219 Hijriah di Makkah. Sebetulnya ia pernah ikut imam Asy-Syafi'i ke Mesir, tapi kemudian beliau kembali ke Makkah, setelah

⁸⁶ Muhammad abu zahrah, *Loc. It.*, h, 244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Asy-Syafi'i meninggal dunia. Para penulis *Al-Kutub Al-Sittah* meriwayatkannya darinya. Demikian halnya Imam Bukhari, ia meriwayatkan sebanyak 75 hadis darinya.⁸⁷

b. Murid Imam Asy-Syafi'i di Irak

Di antara sahabat Imam Asy-Syafi'i dan pengikutnya di Irak adalah sebagai berikut:

1) Imam Ahmad ibn Hanbal

Ia adalah pemuka ahli hadis di zamannya yang keilmuannya tidak diragukan lagi oleh para pengikut dan penentangannya yang memiliki pandangan objektif. Ia termasuk murid imam Asy-Syafi'i yang paling menonjol dan paling banyak menemaninya. Dialah yang memerintahkan mencatat semua kitab-kitab Imam Asy-Syafi'i.

Imam Asy-Syafi'i menuturkan tentang Ahmad ibn Hanbal ini, "aku keluar dari Baghdad dan tidak kutinggalkan seorang yang lebih ahli fikih, warak, zuhud, dan lebih berilmu dari Ahmad"

Ahmad ibn Hanbal dipenjara oleh khalifah al-Mu'tashim karena masalah doktrin "kemakhlukan al-Quran" selama dua puluh delapan bulan. Ketika al-Mutawakkil menjabat khalifah ia sangat menghormati Ahmad ibn Hanbal. Ahmad ibn Hanbal meninggal dunia pada tahun 241 Hijriah.⁸⁸

⁸⁷ Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h, 275.

⁸⁸ *Ibid.*, h, 276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ibrahim ibn Khalid Al-Kalbi (Abu Tsaur)

Ibnu Hibban berkata “Abu Tsaur termasuk salah seorang imam dalam ilmu fikih, kewarakan, dan kebaikan. Imam Ahmad pernah ditanya pendapatnya tentang Abu Tsaur “aku mengenalnya sejak liam puluh tahun. Bagiku, ilmunya setaraf dengan ilmu Sufyan al-Tsauri.

Abu Tsaur sangat loyal kepada Imam Asy-Syafi`i, walau ia memiliki fikih tersendiri.⁸⁹ Ia termasuk salah seorang perawi besar bagi fikih Imam Asy-Syafi`i di Irak yang biasa disebut fiqh qadim (fikih lama) Imam Asy-Syafi`i. Ia meninggal dunia pada tahun 237 Hijriah.⁹⁰

3) Muhammad ibn Al-Hassan ibn Ash-Shabah Az-Za`farani (Abu Ali)

Abu Ali adalah imam ketiga yang termasuk murid imam Asy-Syafi`i di Irak. Ia seorang imam yang sangat mulia, seorang ahli fikih dan ahli hadis, fasih, terpercaya, dan konsisten. Ia banyak menuntut ilmu dari ulama besar zamannya seperti Ibn ‘Uyainah, Waki’, Yazid ibn Harun, dan lain-lain. Tadinya, fikih Abu Ali beraliran fikih Irak (fikih mazhab Imam Hanafi), tapi saat Imam Asy-Syafi`i datang ke Irak, ia sering mengunjunginya. Imam Asy-Syafi`i membuatnya kagum dan penuh hormat. Ia

⁸⁹ Muhammad Abu Zahrah, *Loc. It.*, h, 246

⁹⁰ Tariq Suwaidan, *Op. Cit.*, h, 279.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan pendapat-pendapat yang selama ini dia pegang, ternyata Imam Asy-Syafi'i-lah yang memberikan argumentasi-argumentasinya. Oleh karena itu, ia menjadi salah seorang murid Imam Asy-Syafi'i.

Ada empat orang yang menghafal mazhab qadim. Mereka adalah Ahmad ibn Hanbal, Abu Tsauro, Imam Karabisi, al-Za'farani (Abu Ali). Ia termasuk orang yang paling fasih dan teliti dalam berbahasa. Tidak ada murid Imam Asy-Syafi'i yang lebih fasih berbahasa dari al-Za'farani. Ia meninggal dunia pada tahun 260 Hijriah.⁹¹

- 4) Abu Abdurrahman Ahmad ibn Muhammad ibn Yahya Al-Asy'ari Al-Bashari

Ia adalah murid yang paling terobsesi dengan Imam Asy-Syafi'i dan paling terpengaruh oleh kepribadiannya. Ia juga ia juga orang yang paling membela mazhab Syafii, khususnya setelah sang imam pergi dari Irak dan tinggal di Mesir. Sikapnya itu membuatnya diberi gelar "Asy-Syafi'i" karena selalu membela mazhab syafii di Bghdad saat orang-orang menyerangnya.⁹²

Ia termasuk ulama yang paling menonjol dan ahli ilmu kalam yang paling cerdas. Ia mengetahui *ijma'* dan segala macam perbedaan pendapat (*al-ikhtilaf*). Kedudukannya sangat tinggi di

⁹¹ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc. It.*, h, 512.

⁹² Muhammad Abu Zahrah, *Op. Cit.*, h, 246

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadapan para penguasa. Ia banyak mengetahui hadis dan atsar, berilmu luas serta memiliki kemampuan meneliti dan berdebat. Ia adalah orang yang pertama menggantikan Imam Asy-Syafi'i di Irak dalam membela prinsip-prinsipnya, mazhabnya, dan selalu mendukung pendapat-pendapatnya gelar "Asy-Syafi'i". Ia memiliki banyak karya dan meninggal dunia di Baghdad.⁹³

5) Abu Ali Al-Husain ibn Ali ibn Yazid Al-Karabisi

Dia termasuk ulama besar yang ditinggalkan Imam Asy-Syafi'i di Baghdad dan salah satu dari empat orang meriwayatkan fikih Imam Asy-Syafi'i di Irak. Ia juga seorang imam yang mulia, alim, dan piawai. Selain itu, Abu Ali juga diangkat sebagai mufti resmi oleh pemerintah disana. Keahliannya dalam dialog tidak diragukan.⁹⁴ Tadinya ia bermazhab fikih Irak. Akan tetapi, ketika syafii datang, ia belajar dari dan banyak membaca kitab Az-Za'farani.

Nama Al-Karabisi dinisbahkan kepada Al-Karabis yang artinya "pakaian tebal" karena ia memperjualbelikan pakaian itu.

Al-Karabisi meninggal dunia pada tahun 284 Hijriah.⁹⁵

c. Murid Imam Asy-Syafi'i di Mesir

Di antara sahabat dan pengikut Imam Asy-Syafi'i yang menjadi muridnya di Mesir adalah sebagai berikut:

⁹³ Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h, 282.

⁹⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Op. Cit.*, h, 245

⁹⁵ Tariq Suwaidan, *Op. Cit.*, h, 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Abu Ya`qub Yusuf ibn Yahya al-Buwaithi

Ia adalah murid pertama Imam Asy-Syafi'i di Mesir. Namanya dinisbahkan kepada Buwaithi, desa di Mesir. Al-Buwaithi merupakan sahabat Imam Asy-Syafi'i yang paling utama dari Mesir. Ia juga seorang imam yang mulia, taat beribadah, zahid, ahli fikih, ahli debat, dan ahli agama. ia belajar ilmu fikih dari Imam Asy-Syafi'i dan selalu menemaninya kemana saja ia pergi.⁹⁶

Imam Al-Buwaithi termasuk salah seorang murid Imam Asy-Syafi'i yang paling hebat dan pengurus halaqah Imam Asy-Syafi'i setelah Imam Asy-Syafi'i tiada. Ia menghafal fikih Imam Asy-Syafi'i dan mengajarkannya, tapi ia hanya menulis kitab al-Mukhtasar yang ia simpulkan dari ucapan-ucapan Imam Asy-Syafi'i. Imam al-Buwaithi meninggal dunia pada tahun 231 Hijriah di penjara Baghdad.⁹⁷

2) Al-Rabi` ibn Sulaiman Abu Muhammad

Al-Rabi` adalah imam kedua dari Mesir yang menjadi murid Imam Syafii. Ia adalah putra Abdul Jabbar ibn Kamil al-Muradi tugasnya sebagai muadzin di masjid agung Fusthath hingga ia meninggal dunia. Ia orang yang mulia dan penulis buku

⁹⁶ *Ibid.*, h, 285.

⁹⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Loc. It.*, h, 247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terpercaya dan konsisten dalam periwayatannya. Ia adalah rang terahir yan meriwayatkan dari Imam Asy-Syafi`i.

Sebelum kedatangan Imam Asy-Syafi`i ke Mesir, Al-Rabi` menuntut ilmu dari oara ulama besar di antaranya Ibn wahab, sahabat Imam Malik, al-Laits, dan lain-lain. Banyak ulama hadis meriwayatkan darinya. Al-Rabi` dikaruniai Allah Swt. usia panjang. Ia dilahirkan 174 Hijriah dan meninggal pada 20 syawal tahun 270 Hijiriah.⁹⁸

3) Al-Rabi` ibn Sulaiman Al-Jizi

Ia termasuk murid Imam Asy-Syafi`i yag berasal dari daerah Giza. Julukannya adalah Abu Muhammad. Ilmunya di bidang fikih dan ushul fikih sangat luas, begitu juga dalam cabang-cabang mazhab Maliki sebelum datang Imam Asy-Syafi`i. Ia meriwayatkan dari Abdullah ibn Wahab, shabat Imam Malik, Abdullah ibn Abdul Hakam, Ishaq ibn Wahab, dan lain-lain.

Banyak ulama besar meriwayatkan darinya, seperti para penulis al-Kutub al-Sittah dan sebagainya. Al-Rabi` Al-Jizi orang yang berakal cerdas dan toleran. Ia meninggal dunia pada bulan Dzul Hijjah tahun 256 Hijriah. Kuburannya berada di Giza.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Tariq Suwaidan, *Loc. It.*, h, 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sulaiman ibn Yahya ibn Ismail Al-Muzanni

Ia adalah seorang imam besar dan mulia. Ia salah seorang murid Imam Asy-Syafi'i dan bergelar Abu Ibrahim dari Mesir. Ia pendukung mazhab Syafii yang loyal, ahli fikih, dan ahli debat. Ia memiliki kemampuan yang luas dan kemampuan berdebat dengan baik, ia orang yang warak dan zuhud.

Al-Muzanni bagi Imam Asy-Syafi'i seperti Muhammad ibn Al-Hasan bagi Abu Hanifah atau seperti Abu Al-Qasim dan Ibn Wahab bagi Imam Malik. Sebagian ulama Khurasan, Irak, dan Syam meriwayatkan hadis dari Al-Muzanni. Ia meninggal dunia pada tanggal 24 Ramadhan tahun 264 Hijriah.¹⁰⁰

5) Yunus ibn Abdul a'la Ash-Shadafi

Ia termasuk tokoh murid Imam Asy-Syafi'i di Mesir. Ia bagaikan ensiklopedia berjalan di bidang agama. Ia sering meriwayatkan dari Sufyan ibn 'Uyainah dan Abdullah ibn Wahab. Muslim, Nasa'i, Ibn Majah, dan lain-lain meriwayatkan hadis darinya.

Yunus adalah pakar sejarah dan berita-berita terdahulu, serta banyak mengenal hadis. Ia mengetahui hadis sahih dan yang cacat. Ia ahli membaca al-Quran, belajar qiraah dari Warasy dan ulama lainnya. Yunus memiliki tingkat keilmuan yang membuat

¹⁰⁰ Ibid., h, 288.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Ibn Jarir al-Thabari belajar darinya. Usia hidupnya cukup panjang, yaitu 96 tahun.¹⁰¹

6) Harmalah ibn Yahya ibn Harmalah At-Tajibi

Ia imam terakhir yang ditinggal Imam Asy-Syafi'i di Mesir. Ketika Imam Asy-Syafi'i hijrah dari Irak ke Mesir, ia menjadi tamu di tempat Harmalah. Ia adalah orang yang sangat mulia dan terhormat. Ia memiliki kedudukan dan wibawa yang tinggi. Ia meriwayatkan banyak kitab dari Imam Asy-Syafi'i, diantaranya kitab al-Syuruth yang terdiri dari tiga juz, al-Sunan, sepuluh juz, Alwan al-Ibil wa al-Ghanam wa Shifatuha wa Asnanuha, al-Nikah, dan lainnya yang khusus ia meriwayatkan sendiri dan tak diriwayatkan oleh al-Rabi'.

Selain kitab yang diriwayatkan, ia juga menulis kitab al-Mabsuth dan kitab ringkasan (*Al-Mukhtashar*) yang bertajuk Mukhtashar Harmalah. Dibidang hadis ia termasuk perawi yang tsiqah (terpercaya). Ia dianugerahi usia sampai 78 tahun. Seluruh usianya penuh dengan ilmu, kebaikan, dan berkah. Ia meninggal dunia di Mesir pada 266 Hijriah.¹⁰²

7) Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Hakam

Ia termasuk salah saeorang murid Imam Asy-Syafi'i yang bergelar Abu Abdullah. Ia dilahirkan tahun 182 Hijriah. Bapaknya Abdullah ibn Abdul Hakam, pemuka mazhab Maliki

¹⁰¹ *Ibid.*, h, 291.

¹⁰² *Ibid.*, h, 294.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah Asyhab. Ketika Imam Asy-Syafi'i datang ke Mesir, Muhammad ibn Abdullah masih berusia tujuh belas tahun. Para pembesar ulama mazhab Maliki menentang kepindahan putra pemimpin mereka ke mazhab Syafi'i. ia meninggal dunia pada bulan Dzuqa'dah tahun 258 Hijriah. Dalam riwayat lain tahun 268 Hijriah.

Setelah Imam Asy-Syafi'i wafat, ia meninggalkan Mazhabnya dan kembali ke mazhab Maliki. Peralihannya ini dilatarbelakangi pertentangannya dengan al-Buwaithi tentang orang yang berhak menggantikan Imam Asy-Syafi'i setelah wafatnya.¹⁰³

D. Biografi Imam Ahmad

Nama lengkapnya Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, dilahirkan di Marwa, pada tanggal 20 Rabiul Awwal tahun 164 H. Ayahnya, Muhammad, terkenal sebagai seorang pejuang yang tinggal di Bashrah, Iraq. Dikatakan bahwa ketika ayahnya pergi ke Marwa sebagai seorang ghasi, Imam Ahmad dilahirkan sewaktu dia tinggal sementara disana, ketika masih bayi, dia dibawa ke Baghdad tempat ayahnya meninggal dalam usianya yang sangat dini, 30 tahun. Maka dengan demikian seluruh tanggung jawab membesarkannya terbebankan pada ibunya, Shafiyah ibinti Maimunah ibinti Malik Al-Syaibani.¹⁰⁴

¹⁰³ Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Loc. It.*, h, 515.

¹⁰⁴ Abdur Rahman, *Op. Cit.*, h. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Awal Kehidupan Imam Ahmad

Ahmad ibn Hambal adalah seorang anak yang cerdas dan bersifat ingin tahu, sangat bersemangat untuk melanjutkan pelajarannya. Dimulai dengan belajar khazanah Hadits pada tahun 179 H; ketika dia baru berusia 16 tahun. Dikatakan bahwa dia menjadi ulama Hadist yang besar sedemikian rupa sehingga dia hafal hampir 1 juta hadits. Oleh karena itu dia mendasarkan pendapat hukumnya atas Hadits semata, dan menjadi seorang ulama terkemuka pada masanya dan sampai akhir zaman.

Imam Ahmad ibn Hanbal lahir di tengah-tengah keluarga yang terhormat, yang memiliki kebesaran jiwa, kekuatan, kemauan, kesabaran dan ketegaran menghadapi penderitaan. Ayahnya meninggal sebelum dia dilahirkan, oleh sebab itu, Imam Ahmad Mengalami keadaan yang sangat sederhana dan tidak tamak.¹⁰⁵

Imam Ahmad ibn Hanbal pernah mendapat mihnah berkenaan dengan kemakhlukan al-Qur'an. Atas kesabaran dan ketabahannya dalam menghadapi mihnah ini, maka semakin kuat kedudukannya sebagai Imam di hati ummat. Diriwayatkan bertalian dengan Mihnah ini, bahwa al-Mu'tashim pernah memanggilnya untuk ditanya tentang apakah al-Qur'an itu makhluk atau bukan, ia tidak menjawab bahwa al-Qur'an itu makhluk sebagaimana yang dikehendaki oleh al-Mu'tashim. Karena jawabannya tidak seperti yang dikehendaki oleh al-Mu'tashim, maka ia dipukul sampai pingsan dan dipenjara dalam keadaan diikat.

¹⁰⁵ Huzaamah Tahido Yanggo, *op. Cit.*, h.154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertahun-tahun lamanya Imam Ahmad ibn Hanbal meringkuk dalam penjara, bahkan selama itu pula ia didera dan dipukul dengan cemeti sampai pingsan dan didorong dengan pedang, kemudian dilemparkan di atas tanah dan diinjak-injak. Hukuman tersebut berakhir pada masa pemerintahan al-Wasiq. Kemudian setelah al-Wasiq wafat, jabatan khalifah diganti oleh al-Mutawakkil Billah. Atas kebijaksanaan al-Mutawakkil tersebut, Imam Ahmad ibn Hanbal dibebaskan dari penjara.

Ketika Ahmad ibn Hanbal keluar dari penjara, usianya sudah lanjut dan keadaan tubuhnya yang sering mendapat siksaan membuat ia sering jatuh sakit. Kesehatannya semakin hari semakin memburuk dan akhirnya ia wafat pada hari jum'at pagi tanggal 12 Rabiul Awal tahun 241 H/855 M. Dalam usia 77 tahun. Imam Ahmad ibn Hanbal dimakamkan di pekuburan Bab Harb di kota Baghdad.¹⁰⁶

2. Metode Istidlal dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Imam Ahmad dalam Menetapkan Hukum

Adapun metode istidlal Imam Ahmad ibn Hanbal dalam menetapkan hukum adalah:

- a. Menurut Imam Ahmad, sumber hukum pertama adalah al-nushush, yaitu al-Quran dan al-Hadits yang marfu' bila jawaban atas persoalan hukum sudah didapat dalam nas-nas tersebut, ia tidak beranjak ke sumberlain, tidak pula menggunakan metode ijtihad.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h.155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sumber yang kedua adalah fatwa para sahabat. Apabila Imam Ahmad mendapat fatwa ini dan tidak ditemukan pendapat yang berbeda dengannya maka ia tidak berpaling ke ra'y atau qiyas.
- c. Apabila terdapat perbedaan pendapat para sahabat maka Imam Ahmad memilih pendapat yang lebih dekat pada ajaran al-Quran dan al-Sunnah. Menurut imam Syafi'i, salah satu cara untuk mengetahui pendapat yang lebih kuat diantara kedua pendapat sahabat yang bertentangan adalah dengan qiyas tetapi hal ini dilakukan oleh Imam Ahmad.
- d. Mengambil hadits mursal dan dhaif sekitarnya tidak ada dalil yang menghalanginya, dimaksudkan dengan dha'if di sini bukan dha'if yang bathil dan yang mungkar, tetapi dha'if yang tergolong sahih atau hasan. Dalam pandangan Imam Ahmad, hadits itu tidak terbagi atas shahih, hasan, dan dha'if, tetapi terbagi dua, sahih dan dhaif saja.
- e. Qiyas, adalah digunakan dalam keadaan darurat yaitu bila tidak ada "senjata" yang di sebut diatas.¹⁰⁷

3. Guru-guru Imam Ahmad

Guru pertama Imam Ahmad ibn hanbal ialah Abi Yusuf Ya'kub ibn Ibrahim al-Qadhi, seorang rekan Abu Hanifah. Beliau mempelajari daripadanya ilmu fiqh dan hadis, Abu Yusuf adalah seorang yang dianggap gurunya yang pertama.¹⁰⁸

Di antara para guru yang mulia Imam Hanbali ialah Imam Ismail ibn 'aliyah, Hasyim ibn Basyir, Hammad ibn Khalid, Masyur

¹⁰⁷ Muh. Zuhri, *op. Cit.*, h. 123-125

¹⁰⁸ Ahmad Syurbasi, *Op. Cit.*, h, 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibn salamah, mudhaffar ibn Mudrik, Utsman ibn Umar, Masyim ibn Qasyim, Abu Said Maula Banu Hasyim, Muhammad ibn Yazid, Muhammad ibn Adi, Yazid ibn Harun, Muhammad ibn Ja'far, Ghundur, Yahya ibn Said al-Qathan, Abdurrahman ibn Mahdi, Basyar ibn al-Fadhl, Muhammad ibn Bakar, Abu Daud at-Tayalisi, Ruh ibn Ubaidah, Waki ibn al-Jarrah, Muawiyah al-Aziz, Abdullah ibn Nuwaimir, Abu Usamah, Sufyan ibn Uyainah, Yahya ibn Salim, Muhammad ibn Idris Asy-Syafi'i, Ibrahim ibn Said, Abdurrazak ibn Humam, Musa ibn Tariq, Walid ibn muslim, Abi Masyhar ad-Dimasiqy, Ibnu Yamani, Mutamar ibn Sulaiman, Yahya ibn Zaidah dan Abu Yusuf al-Qadhi.

Inilah di antara guru-guru Imam Hanbali yang terdiri dari para ahli fiqh, ahli ushul, ahli kalam, ahli tafsir, ahli hadis, ahli tarikh dan ahli lughat.¹⁰⁹

4. Karya-karya Imam Ahmad

Imam Ahmad ibn Hanbal selain seorang ahli mengajar dan ahli mendidik, ia juga seorang pengarang. Ia mempunyai beberapa kitab yang telah disusun dan telah direncanakannya, yang isinya sangat berharga bagi masyarakat umat yang hidup sesudahnya. Di antara kitab-kitabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kitab al-Musnad.
- 2) Kitab Tafsir al-Qur'an.

¹⁰⁹ Munawar Chalil, Loc. It., h, 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kitab al-Nasikh wa al-Mansukh.
- 4) Kitab al-Muqaddam wa al-Muakhkhar fi al-Qur'an.
- 5) Kitab Jawabu al-Qur'an.
- 6) Kitab al-Tarikh.
- 7) Kitab Manasiku al-Kabir.
- 8) Kitab Manasiku al-Shaghir.
- 9) Kitab Tha'atu al-Rasul.
- 10) Kitab al-'Illah.
- 11) Kitab al-Shalah.

5. Murid-murid Imam Ahmad

Ulama-ulama besar yang pernah mengambil ilmu dari Imam Ahmad ibn Hanbal antara lain adalah: Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Ibn Abi al-Dunya dan Ahmad ibn Abi Hawarimy.¹¹⁰ Di antara para ulama yang telah berjasa mengembangkan mazhabnya adalah:

- 1) Ibn ishaq al-Harbi (w. 285 H)
- 2) Abdul Aziz ibn Ja'far (w. 363 H).
- 3) Al-qasim, Umar ibn Ali al-Husein al- khiraqi (w. 334 H).¹¹¹

¹¹⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Op. Cit.*, h.163

¹¹¹ Muh. Zuhri, *loc. Cit.*